

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih. Menurut Sugiyono dalam Srihartati & Nisa (2023: 170) penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut banyak subjek dalam penelitian.

Menurut Azwar dalam Septiana & Zaini (2021: 111) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan ada atau tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara metode diskusi dengan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang terletak di Jl. Agus Salim, Salam, Joho, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten

Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah 57556

2. Waktu Penelitian

Setelah melakukan proses pembuatan proposal penelitian dan setelah proposal diseminarkan dan telah mendapatkan surat izin penelitian selama kurang lebih satu bulan, yakni pada tanggal 19 Januari 2025 sampai 9 Juli 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Elvera dan Astarina, 2021: 55).

Berdasarkan pemahaman di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program khusus kelas VIII MTs Negeri 2 Sukoharjo yang berjumlah 225 siswa yang terdiri dari kelas A sampai kelas G.

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili

seluruh populasi (Nur Fadilah, 2023: 20).

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan, penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel sebagai wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam pengambilan sampel, khususnya pada penelitian kuantitatif, pada umumnya orang beranggapan bahwa jumlah sampel yang besar akan lebih baik dibandingkan mengambil sampel dengan jumlah yang kecil karena hal tersebut akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan generalisasi terhadap penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini mengikuti acuan umum dari penelitian sampel Suharsimi Arikunto, yaitu apabila jumlah subjeknya cukup besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Akan tetapi apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Teknik sampel random sampling adalah teknik menetapkan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang

ada dalam populasi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel lebih kurang sebanyak 25% dari keseluruhan populasi. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII program khusus MTs Negeri 2 Sukoharjo sebanyak 64 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Bebas (X): Metode Diskusi

a. Metode Pengumpulan Data: Kuesioner/Angket

Kuisisioner atau biasa disebut angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau peryataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk meneili responden khususnya untuk mengetahui bagaimana variabel bebas mempengarhi variabel terikat. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket langsung. Sedangkan dalam sistem pembuatan kuisisioner penulis menggunakan angket tertutup berupa pilihan ganda (*multipe choice*), yaitu angket yang butir pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang diminta pendapatnya, dalam hal ini siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Sukoharjo, dengan peskoran sebagai berikut:

- 1) Jika siswa menjawab “selalu” nilai skor: 4
- 2) Jika siswa menjawab “sering” nilai skor: 3
- 3) Jika anak menjawab “kadang-kadang” nilai skor:2
- 4) Jika siswa menjawab “tidak pernah” nilai skor:1

b. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini metode diskusi sebagai dorongan yang dimiliki siswa dalam belajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan berupa hasil belajar yang diinginkan.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan secara tepat bagaimana suatu konsep akan diukur dengan tujuan agar memberikan batasan terhadap variabel terbait dengan penelitian sehingga variabel dapat diukur sesuai dengan parameter yang digunakan. Maka variabel bebas (independent variabel) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penarapan Metode Diskusi.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah suatu rancangan penyusunan, sedangkan instrumen adalah alat untuk menggunakan metode. Jadi yang dimaksud kisi-kisi intrumen dalam penelitian ini adalah suatu rancangan penyusunan alat pada waktu penelitian yang menggunakan metode. Kisi-kisi instrumen merupakan indikator yang dibagi menjadi beberapa butir pertanyaan. Diperlukan wawasan luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori yang mendukung dalam menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode

angket sebagai metode pokok. Angket tersebut diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemberian motivasi belajar oleh guru.

Adapun kisi-kisi belajar sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Definisi	Indikator	Item	
			Nomor	Jumlah
Variabel Bebas (X): Metode Diskusi	Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian materi dengan bertukar pikiran untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan. Dengan adanya metode diskusi, siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih aktif dan mengembangkan pendapatnya sendiri dalam	Menentukan masalah dan tujuan yang akan menjadi topik dalam diskusi	1-2	2
		Membentuk kelompok dan mengamati jalannya diskusi	3-5	3
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi pendapat dan solusi terkait	6-9	3

	<p>memecahkan suatu topik permasalahan. (Milan Rianto, 2006:55)</p>	materi diskusi		
		<p>Menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama dengan siswa</p>	10-15	7
		<p>Memberi umpan balik kepada siswa yang aktif, sekaligus menutup dengan menyampaikan poin-poin penting.</p>	16-20	5
Jumlah			20	

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Olivia dan Nurfebiaraning (2019) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dari Uji Validitas adalah untuk mengetahui sejauh mene ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Untuk melakukan uji validitas, cara yang dilakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Pengujian validitas digunakan terhadap siswa diluar sampel penelitian. Tahap-tahap

yang dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah:

- a) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang dilakukan adalah dengan menjabarkan konsep pada suatu definisi operasional. Melakukan uji coba dalam beberapa responden. Uji coba yang dilakukan adalah terhadap 10 siswa diluar sampel.
- b) Menyiapkan tabel tabulasi jawaban.
- c) Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor butir jawaban lainnya.

Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan formula validitas aiken's. Rumus validitas aiken's dijabarkan sebagai berikut:

$$\sum S$$

$$V = \frac{\sum S}{n(C-1)}$$

$$S = R - L_o$$

Keterangan:

V = indeks Aiken's

S = skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R = skor yang diberikan oleh penilai

Lo = skor penilaian terendah (1)

C = skor penilaian tertinggi (4)

N = jumlah validator (penliai)

Menurut Azwar dan Subando (2020: 103), item instrumen dikatakan valid jika lebih besar dari 0,6.

2) Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukur sudah dikatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat. Setelah melakukan pengujian validitas kuisioner, maka kuisioner tersebut akan diuji reliabilitasnya apakah data yang didapat dapat diandalkan atau bersifat tangguh.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur realibilitas data dimana instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang (Maulida dkk., 2023: 97)

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan menggunakan tingkat atau taraf signifikan. Tingkat atau taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, 0,7, tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai adalah berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's alpha* tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b) Jika nilai *Cronbach's alpha* (kurang dari) tingkat signifikan,

maka instrumen dikatakan tidak reliabel. (Darma, 2021: 17)

Uji reliabilitas kuisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software komputer SPSS menggunakan model *Alpha Cronbach*.

$$\alpha : \frac{K \cdot r}{1 + (K-1)r}$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas

K: jumlah variabel dalam persamaan

r: Koefisien rata-rata korelasi antar variabel

Menurut Azwar dan Subando (2020: 105) suatu intrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (lebih dari) 0,7

2. Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar

a. Metode Pengumpulan Data: Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode penunjang yang akan dipergunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mencarai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis atau yang lainnya.

Dokumentasi merupakan suatu aktivitas untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data dokumentasi mencakup dokumen pendukung seperti silabus,

rancangan pembelajaran, hasil evaluasi siswa, serta laporan kegiatan belajar mengajar (Rukminingsih, 2020).

Dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, daftar nilai raport, data siswa, data guru, staf dan karyawan di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

b. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini adalah hasil belajar fiqih sebagai tingkat pencapaian pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam memahami ajaran fiqih setelah mengikuti proses pembelajaran dan cara mencapai tujuan pendidikan yang berupa hasil belajar yang diinginkan.

c. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan secara tepat bagaimana suatu konsep akan diukur yang bertujuan agar memberikan batasan terhadap variabel, terkait dengan penelitian sehingga variabel dapat diukur sesuai dengan parameter yang digunakan. Maka variabel terikat (Dependent Variabel) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Fiqih.

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut: Hasil belajar adalah

perubahan perilaku yang dicapai dalam aspek kognitif yang ditunjukkan dengan nilai ulangan semester siswa kelas VIII B dan C pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Januari.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Intrumen merupakan indikator yang dibagi menjadi beberapa butir pertanyaan. Diperlukan wawasan yang luas dan mendalam mengenai variabel yang akan diteliti dan teori yang mendukung dalam menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti.

Kisi-kisi instrumen dari variabel terikat ini adalah hasil belajar Fiqih yang didapat dari nilai ulangan semester mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII program khusu di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Sunyoto dan Subando (2020: 102) Uji Validitas Merupakan Uji Penelitian Yang Digunakan Untuk Mengukur Valid Atau Tidaknya Suatu Butir Pertanyaan. Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk melihat apakah item kuisioner tersebut valid atau tidak.

Uji Validitas dalam penelitian ini akan menggunakan formula validitas Aiken's. Rumus validitas aiken's dijabarkan

sebagai berikut:

$$\sum S$$

$$V = \frac{\sum S}{n(C-1)}$$

$$S = R - L_o$$

Keterangan:

V = Indeks Aiken's

S = skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R = skor yang diberikan oleh penilai

L_o = skor penilai terendah (1)

C = skor penilaian tertinggi (4)

N = jumlah validator (penilai)

Menurut Azwar dan Subandi (2020: 103) item instrumen dikatakan valid jika lebih besar dari 0,6.

2) Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran sudah dikatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat. Setelah melakukan pengujian validitas kuisioner, maka kuisioner tersebut akan diuji reliabilitasnya apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh.

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai

Cronbach's alpha dengan menggunakan tingkat atau taraf signifikan. Tingkat atau taraf signifikan yang dinakan bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's alpha* tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel
- b) Jika Nilai *Cronbach's alpha* \leq tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel. (Darma, 2021: 17)

Uji reliabilitas kuisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software komputer SPSS menggunakan model Alpha *Cronbach*.

K.r

$\alpha : \frac{K \cdot r}{1 + (K-1)r}$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas

K = jumlah variabel dalam persamaan

R = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

Menurut Azwar dan Subando (2020: 105) suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,7$.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan cara berpikir deskriptif kuantitatif maka penulis akan mengambil data-data angka,

selanjutnya mengumpulkan data yang telah ada, kemudian dilakukan analisis data sesudah data terkumpul.

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis akan menganalisis data menggunakan SPSS atau tabulasi. Langkah-langkah pengulahan data sebagai berikut:

1) Editing

Hasil angket atau kuisioner yang didapatkan atau dikumpulkan perlu diedit atau disunting terlebih dahulu apabila masih terdapat informasi yang kurang lengkap dan tidak memungkinkan kuisioner tersebut untuk dikeluarkan.

2) Coding

Setelah semua kuisioner disunting atau diedit kemudian dilakukan coding atau pengkodean, yaitu mengubah data yang berbentuk huruf atau kalimat menjadi bentuk data berupa bilangan atau angka.

3) Processing

Jawaban kuisioner dari setiap responden dalam bentuk kode (huruf atau angket) kemudian dimasukkan kedalam program komputer.

4) Cleaning

Jika seluruh data dari setiap sumber atau responden selesai dimasukkan, maka akan dicek ulang untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, kelengkapan data kemudian dilakukan koreksi atau pembetulan.

5) Tabulasi

Tabulasi yakni segala proses pemindahan data yang telah diberi

kode dan diedit kedalam bentuk tabel dengan maksud memudahkan dalam proses analisis data.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel terikat. Statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi penyajian mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), dan Pie Chart masing-masing variabel yang perhitungannya dibantu dengan software SPSS.

Metode analisis kuantitatif ini yang penulis gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar Fiqih sswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner dimana hasil analisinya akan dipresentasikan dalam tabel yang dianalisis berdasarkan variabel pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.

F. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat adalah tahap penting dalam analisis data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk menerapkan analisis statistik tertentu. Dalam konteks penelitian tentang pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar Fiqih, berikut adalah beberapa uji prasyarat yang umum dilakukan:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian mensyaratkan

bahwa data variabel harus didistribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas yang akan dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk menguji hipotesis bahwa data berasal dari distribusi normal. Rumus uji normalitas menurut Sugiyono dalam Wijayati dkk (2022: 152) menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$1,36 n_1 + n_2$$

$$kD: \frac{n_1 + n_2}{n_1 + n_2}$$

Keterangan:

Kd : jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 : jumlah sampel yang diperoleh

n2 : jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai (signifikansi) atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis korelasional, variabel independen (metode diskusi) dan variabel dependen (hasil belajar) menunjukkan pengaruh yang linear atau tidak. Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

Rk_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = rerata garis residu

Dasar dalam pengambilan keputusan uji linearitas adalah apabila nilai probabilitasnya $\geq 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan program SPSS for windows dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

r = koefisien korelasi person

n = banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$ = jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$ = jumlah nilai X

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment, maka dapat diketahui bahwa melalui Metode diskusi (X) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Y) kelas VIII MTs Negeri 2 Sukoharjo. Teknik uji data dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%, jika $r_0 \geq r_t$, maka hasilnya adalah signifikan. Sedangkan jika non signifikan hasilnya tidak diterima atau

ditolak. Kemudian menunjukkan kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan kriteria angka. Kriteria angka menurut Sarwono dan Herlina Budiono dalam Sukma dan Dewi (2022: 39) adalah sebagai berikut:

- 1) 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 2) 0-0,25 = Korelasi sangat lemah
- 3) 0,02500,5 = Korelasi cukup
- 4) 0,5-0,75 = Korelasi kuat
- 5) 0,75-0,99 = Korelasi sangat kuat
- 6) 1 = Korelasi sempurna